

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan asal usul katanya, "Gereja" berasal dari bahasa Portugis "Igreja", dalam bahasa Latin disebut "Ecclesia" dan dalam bahasa Yunani disebut "Ekklesia" yang berarti "perkumpulan, pertemuan, rapat". Namun, Gereja bukanlah sembarang perkumpulan, melainkan kelompok orang-orang khusus yang dipanggil Tuhan untuk bersekutu bersama-Nya. Terkadang istilah "gereja" dipakai bergantian dengan kata "jemaat" atau "umat", tetapi perlu diingat bahwa "jemaat" memiliki makna yang sangat istimewa.¹ Menurut Bruner, jemaat adalah persekutuan-pribadi, persekutuan-saudara, persekutuan-hidup dan persekutuan-Kristus.² Pada persekutuan tersebut, Kristus berperan sebagai Kepala segala yang ada, yang berarti segala sesuatu yang ada di bumi ada dalam kuasa-Nya. Kristus juga adalah Kepala jemaat, sehingga jemaat adalah tubuh kepunyaan-Nya dan karena itu ia mendapat bagian dalam segala sesuatu yang Ia kerjakan.³

Pelayanan gereja (seorang pendeta/Majelis gereja) juga melibatkan tujuan

¹Konferensi Waligereja Indonesia, *Iman Katolik: Buku Informasi Dan Referensi* (Yogyakarta: Kanisius, 2018), 332.

²J.L. Ch. Abineno, *Garis-Garis Besar Hukum Gereja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006), 25.

³J.L. Ch. Abineno, *Tafsiran Alkitab Surat Efesus* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), 39.

dan tugas tertentu, terutama dalam menyampaikan firman. Pentingnya pelayanan dalam menyampaikan firman adalah hal yang tidak bisa diabaikan. Namun pada saat ini, gereja tentunya harus memperhatikan kehidupan jasmani jemaat terlebih khusus bagi lansia. Jadi, gereja tidak hanya melihat kehidupan rohaninya saja, namun kehidupan jasmaninya harus diperhatikan juga. Dengan kata lain gereja harus melakukan pelayanan secara menyeluruh (holistik).

Dalam konteks pelayanan yang holistik, peran gereja tidak hanya terbatas pada aspek spiritual, tetapi juga mencakup aspek fisik, mental, emosional, dan sosial jemaat. Gereja perlu memahami bahwa manusia adalah makhluk yang utuh, sehingga pelayanannya harus memperhatikan seluruh dimensi kehidupan. Gereja dapat memberikan bimbingan konseling, perawatan kesehatan, program pemberdayaan, dan berbagai bentuk dukungan lainnya agar jemaat dapat hidup sejahtera secara menyeluruh.⁴ Pelayanan holistik adalah bentuk pelayanan gereja yang melibatkan semua aspek pelayanan secara menyeluruh. Dalam pelayanan holistik mencakup pewartaan injil secara verbal dan juga tindakan yang bertujuan untuk menjangkau manusia sepenuhnya.⁵ Pelayanan ini terdiri dari beberapa unsur diantaranya: pelayanan persekutuan (*koinonia*), kesaksian (*marturia*), dan pelayanan sosial (*diakonia*).

⁴Reinhard Jeffray Berhиту, *Peran Gembala Jemaat Terhadap Pengembangan Pelayanan Holistik Di Gereja Kemah Injil Indonesia Jemaat Yegar Sahaduta Jayapura*, vol. 12, 2014.

⁵Herlianto, *Pelayanan Perkotaan Tanggung Jawab Setiap Umat Kristen* (Bandung: Yabina, 1998), 123.

Pada konteks persekutuan Biro Usia Indah, peran gereja menjadi semakin penting. Jemaat usia lanjut memiliki kebutuhan dan tantangan yang khas, sehingga memerlukan perhatian dan pelayanan khusus dari gereja. Gereja dapat berperan aktif dalam membina, memberdayakan, dan merawat anggota persekutuan Biro Usia Indah. Dengan peran yang optimal, diharapkan gereja dapat memenuhi kebutuhan holistik jemaat usia indah dan membantu mereka mencapai kesejahteraan hidup.⁶

Salah satu gereja POUK di Sekretaris Besar Luwu Timur yang memiliki persekutuan Biro Usia Indah yaitu Gereja POUK Sorowako, persekutuan ini pertama kali dibentuk oleh Gereja POUK Sorowako dimana persekutuan yang terbilang cukup memiliki usia yang masih sangat muda, dibentuk pada tahun 2022. Terbentuknya persekutuan ini tentu tidak lepas dari peran gereja di dalamnya. Peranan gereja dalam sebuah persekutuan sangatlah diperlukan, baik ketika memberikan masukan dan bahkan dalam memberikan pelayanan baik pelayanan secara rohani maupun jasmani.

Melihat fakta yang terjadi di persekutuan biro usia indah hal tersebut belum diterapkan, ketika mereka melakukan sebuah pelayanan holistik kepada salah satu lansia yang memerlukan kebutuhan mereka tidak melibatkan pendeta dan majelis di dalamnya. Hal ini berdasarkan observasi awal penulis dalam

⁶Johnny Aguswanto, Yusup Rogo Yuono dan Joko Suwiknyo Tyas Mahendro, *Pelayanan Pastoral Holistik Pada Rumah Lansia Griya Adiyuswa Giri Prasanti*, vol. 4, 2023.

wawancara dengan salah satu majelis diwilayah masalah tersebut dibenarkan bahkan ketika mereka melakukan pelayanan majelis juga tidak mengetahui hal tersebut. Majelis juga mendapatkan informasi dari tetangga si nenek tersebut mengatakan bahwa ketika mereka datang memberikan pelayanan dalam hal memberikan kebutuhan (pelayanan jasmani) tidak ada kehadiran seorang pendeta didalamnya.⁷

Oleh karena itu, dengan adanya penelitian tentang peranan gereja dalam pelayanan holistik di persekutuan biro usia indah di Gereja POUK Sorowako menjadi penting bagi sebuah persekutuan dalam melibatkan pendeta atau majelis ketika melakukan pelayanan terlebih khusus dalam pelayanan holistik yang jasmani.

Terdapat kajian sebelumnya yang membahas mengenai peran gereja yang dituliskan oleh Nimrot Doke Para, Ezra Tari dan Welfrid F Ruku dalam tulisannya yang berjudul Peran Gereja dalam Transformasi Pelayanan Diakonia, menunjukkan bahwa penelitian terdahulu berfokus pada bagaimana gereja mengubah atau mentransformasi pelayanan diakonia (pelayanan sosial) yang dilakukannya. Penelitian ini mengkaji upaya gereja dalam mengembangkan dan memperluas cakupan pelayanan sosialnya untuk dapat menjangkau lebih banyak orang yang membutuhkan. Topik ini penting karena gereja memiliki tanggung

⁷Diaken Okanelius Tungga, *Wawancara Terhadap Majelis Gereja POUK Sorowako*, 2024.

jawab untuk melakukan pelayanan sosial sebagai bagian dari panggilan untuk melayani sesama.⁸ Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan berfokus pada peran gereja dalam mewujudkan pelayanan holistik di lingkup persekutuan jemaat tertentu, yaitu Persekutuan Biro Usia Indah di Gereja POUK Sorowako, dengan menganalisis bagaimana gereja dapat memimpin dan berperan dalam pelayanan holistik di tingkat persekutuan jemaat. Secara keseluruhan, kedua judul penelitian tersebut menunjukkan fokus pada peran gereja dalam melakukan transformasi dan pelayanan holistik untuk memenuhi kebutuhan jemaat dan masyarakat.

Hardi Budiyan dan Yonatan Alex Arifianto dalam tulisannya yang membahas mengenai pelayanan holistik yang berjudul Pelayanan Holistik Melalui Strategi Entrepreneurship Bagi Pertumbuhan Gereja Lokal yang mana penelitian terdahulu berfokus pada bagaimana gereja lokal dapat mengembangkan pelayanan holistik yang komprehensif bagi jemaat melalui pendekatan kewirausahaan (*entrepreneurship*), dengan menganalisis strategi-strategi entrepreneurship yang dapat diterapkan oleh gereja untuk meningkatkan pertumbuhan gereja secara menyeluruh, baik secara spiritual, numerik, maupun finansial. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan berfokus pada peran gereja dalam mewujudkan pelayanan holistik di lingkup persekutuan jemaat

⁸Nimrot Doke Para, Ezra Tari dan Welfrid F Ruku, *Peran Gereja Dalam Transformasi Pelayanan Diakonia*, vol. 1, 2020.

tertentu, yaitu Persekutuan Biro Usia Indah di Gereja POUK Sorowako, dengan menganalisis bagaimana gereja dapat memimpin dan berperan dalam pelayanan holistik di tingkat persekutuan jemaat.⁹ Jadi, penelitian terdahulu menekankan pada pendekatan strategis kewirausahaan untuk pelayanan holistik di tingkat gereja secara keseluruhan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada peran gereja dalam pelayanan holistik di tingkat persekutuan jemaat tertentu.

Dalam tulisan sebelumnya yang membahas mengenai Lanjut Usia yang dituliskan oleh Desi Siahaan, Eyen Septini Situmeang, Friska Gulo, Joi Pasaribu dan Santi Purba dalam tulisannya yang berjudul Pentingnya Program Pembinaan Rohani Bagi Jemaat Lanjut Usia, memiliki fokus yang lebih luas dan umum. Judul ini menekankan pada pentingnya gereja menyediakan program pembinaan rohani secara khusus bagi jemaat lansia. Melalui program pembinaan rohani, gereja dapat memberikan dukungan, rasa aman, dan nuansa persekutuan yang memberkati bagi para lansia. Program ini dapat mencakup kegiatan-kegiatan spiritual seperti kebaktian khusus, kelompok sel lansia, dan konseling pastoral untuk meningkatkan kesehatan mental dan spiritual mereka.¹⁰ Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan berfokus pada peran gereja dalam mewujudkan pelayanan

⁹Hardi Budiyana dan Yonatan Alex Arifianto, *Pelayanan Holistik Melalui Strategi Entrepreneurship Bagi Pertumbuhan Gereja Lokal*, vol. 7, 2021.

¹⁰Desi Siahaan, Eyen Septini Situmeang, Friska Gulo, Joi Pasaribu, Santi Purba, *Pentingnya Program Pembinaan Rohani Bagi Jemaat Lanjut Usia*, vol. 1, 2022.

holistik di lingkup persekutuan jemaat tertentu, yaitu Persekutuan Biro Usia Indah di Gereja POUK Sorowako, dengan menganalisis bagaimana gereja dapat memimpin dan berperan dalam pelayanan holistik di tingkat persekutuan jemaat. Jadi secara keseluruhan, kedua judul ini saling melengkapi dalam menekankan pentingnya peran gereja dalam memberikan perhatian dan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan jemaat lansia, baik secara umum maupun dalam konteks persekutuan yang lebih spesifik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka yang menjadi rumusan masalah pada penulisan ini adalah Bagaimana peran gereja dalam pelayanan holistik di persekutuan biro usia indah Gereja POUK Sorowako?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan ini yaitu untuk mengetahui peran gereja dalam pelayanan holistik di persekutuan biro usia indah Gereja POUK Sorowako.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti dalam pengembangan teologi, terutama dalam konteks mata kuliah PWGDL. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperluas pemahaman kita

tentang bentuk pelayanan yang dapat diberikan oleh gereja kepada lansia. Lebih lanjut, penelitian ini akan menjadi tambahan dalam koleksi penelitian di kampus IAKN Toraja, yang bertujuan untuk memperkaya pembinaan warga gereja dan lansia.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Gereja

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi gereja terutama bagi para Pendeta dan Majelis gereja agar bisa memahami betapa pentingnya peran gereja dalam memberikan pelayanan holistik.

b. Manfaat Jemaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi jemaat terutama lansia khususnya bagi Gereja POUK Sorowako di POUK Sekber Luwu Timur, agar mereka lebih memahami seperti apa pelayanan holistik.

E. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini akan ditulis dan diuraikan dalam lima bab, yaitu dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I :Berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat penulisan, dan sistematika penulisan.

Bab II :Berisi landasan teori, bagian ini meliputi Peran Gereja, Peran

Gereja Menurut Para Ahli, Pelayanan Holistik, Tujuan Pelayanan Holistik, Komponen Pelayanan Holistik, Prinsip-prinsip Pelayanan Holistik dan Persekutuan Biro Usia Indah.

Bab III :Berisi metodologi penelitian, bagian ini meliputi Metode Penelitian, Gambaran Umum Lokasi penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, Informan atau Narasumber dan Teknik Analisis Data.

Bab IV :Berisi pemaparan dan hasil penelitian dari tinjauan teologis peran gereja dalam pelayanan holistik dalam persekutuan biro usia indah di Gereja POUK Sorowako.

Bab V :Berisi penutup yang di dalamnya terdapat kesimpulan dan saran.